

Layanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Belimbing Kabupaten Muara Enim

Library Service as a Learning Resource at SMA Negeri 1 Belimbing, Muara Enim Regency

Kris Setyaningsih

Email: kris.setyaningsih_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Rabial Kanada

Email: rabial.kanada_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Ibrahim

Email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Qulsum

Email: qulsumnani63@gmail.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini berjudul Layanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SMA Negeri 1 Belimbing Kabupaten Muara Enim. adapun permasalahan yang terjadi yaitu ruangan perpustakaan yang belum memadai, koleksi bahan pustaka yang masih minim, peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang belum terpenuhi, serta pembiayaan untuk pembelian sarana dan prasarana yang masih minim. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan layanan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Belimbing. Metode penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini dalam layanan perpustakaan sebagai sumber belajar meliputi kelengkapan sumber belajar, kenyamanan ruangan, sarana dan prasarana perpustakaan, dan kemudahan dalam memperoleh informasi

Kata Kunci: Layanan, Perpustakaan, Sumber belajar

Abstract: This article is entitled *Library Services as Learning Resources at SMA Negeri 1 Belimbing, Muara Enim Regency*. As for the problems that occur, namely the library space is not adequate, the collection of library materials is still minimal, library equipment and supplies that have not been fulfilled, and financing for the purchase of facilities and infrastructure is still minimal. This study was conducted to describe library services as a learning resource at SMA Negeri 1 Belimbing. This research method is in the form of qualitative descriptive, data collection techniques using observation, interviews and documentation, data analysis techniques in this study using data reduction, data presentation, data verification and checking data validity. The results of this study in library services as a learning resource include the completeness of learning resources, room comfort, library facilities and infrastructure, and ease of obtaining information.

Keywords: Service, Library, Learning Resources

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Pada hakekatnya setiap manusia membutuhkan sekaligus berhak mendapatkan pendidikan yang layak dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945. Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anara lain disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Irawan & Mustaji, 2012, hal. 2)

Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, didalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan (Hasan, 2021, hal. 1). Setiap jenjang pendidikan pada dasarnya harus memenuhi 8 standar pendidikan, salah satunya standar sarana prasarana. Sarana prasarana pendidikan tersebut salah satunya adalah perpustakaan, yang diperlukan untuk proses pembelajaran (Sopwandin, 2021, hal. 11).

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dimana perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Prastia, 2016, hal. 644). Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat strategis pada serangkaian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, diantaranya dapat digunakan oleh siswa sebagai pusat informasi dan tempat memperdalam serta memperkaya ilmu pengetahuan sesuai dengan yang telah dipelajari dalam kelas. Perpustakaan juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai tempat pengembangan ilmu dan pengetahuan melalui bahan-bahan pustaka yang disediakan (Bela & Nasir, 2020, hal. 1).

Perpustakaan yang berorientasi pada pemakai akan selalu membuat suatu produk yang *up to date*, sumber daya manusia profesional, serta memberikan pelayanan terbaik untuk pemakainya. Keberhasilan pelayanan perpustakaan secara maksimal banyak dipengaruhi oleh kemampuan pustakawan dalam memahami kebutuhan para pemakainya karena pengunjung yang datang ke perpustakaan memiliki latar belakang kebutuhan yang beragam. Keanekaragaman kebutuhan tersebut semuanya bermuara pada keinginan mendapatkan pelayanan sebaik mungkin agar dapat menemukan sumber informasi yang diperlukan (Bela & Nasir, 2020, hal. 2).

Oleh sebab itu, petugas perpustakaan harus memiliki wawasan/pengetahuan luas, bersikap ramah, sabar dan lemah lembut, serta bersikap simpatik kepada pemakai perpustakaan. Tujuannya tidak lain agar dapat memberikan layanan yang memuaskan mengingat unsur-unsur tersebut menjadi penentu dalam memberikan layanan. Selaras dengan uraian tersebut, Busha dan Harter mengatakan bahwa kepuasan pemakai dalam mendapatkan layanan perpustakaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni jumlah koleksi, cara layanan, tenaga pengelola, dan fasilitas lainnya (Bela & Nasir, 2020, hal. 3).

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Fungsi layanan perpustakaan mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati (Rahma, 2018, hal. 1). Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain pemustaka, pengguna, koleksi, pustakawan, sarana dan prasarana. Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media (Rahma, 2018, hal. 2).

Layanan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan layanan perpustakaan yang dalam pelaksanaannya dapat memaksimalkan perannya untuk menyediakan sumber belajar sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah (Bafadhal, 2005, hal. 5). Jadi perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar hal itu dapat dilihat bahwa perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan merupakan pusat sumber pengetahuan yang tidak terbatas.

Keberhasilan layanan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat diukur dengan menggunakan empat indikator layanan perpustakaan sebagai sumber belajar, yaitu : pertama kelengkapan sumber belajar yang terdiri dari : kelengkapan buku penunjang, pemanfaatan perpustakaan, kondisi lingkungan non fisik, dan sumber belajar non cetak. Kedua, kenyamanan

ruangan yang terdiri dari : sirkulasi, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan. Ketiga, sarana dan prasaranan (Fasilitas) yang terdiri dari : ruangan perpustakaan, koleksi buku bacaan dan peralatan perpustakaan. Keempat, kemudahan memperoleh informasi yang terdiri dari : tampilan, akses tepat waktu ke sumber daya dan lokasi fisik.

Berdasarkan wawancara saya dengan kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing pada hari senin 21 September 2021 Kelengkapan sumber belajar di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing belum lengkap, dimana rasio buku yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Belimbing, dengan rasio minimal antara siswa dan buku 1:10 sedangkan rasio antara buku dan siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing 1:2. Sehingga masih minimnya buku bacaan untuk menambah wawasan guru dan siswa. Selain kelengkapan sumber belajar kenyamanan ruangan juga diperhatikan mulai dari keamanan, kebersihan, keindahan, dan penerangan agar bisa memberikan kenyamanan bagi pemustaka saat berada di ruangan perpustakaan. Adapun kelengkapan sarana dan prasarana (Fasilitas) perpustakaan yang masih terbilang kurang memadai dimana masih minimnya ruangan perpustakaan, koleksi buku bacaan dan peralatan perpustakaan, sehingga tujuan dan fungsi perpustakaan tidak dapat terpenuhi. Serta kemudahan dalam memperoleh informasi yang cukup optimal meliputi tampilan, akses tepat waktu ke sumber daya, dan lokasi fisik.

METODE

Sesuai dengan judul skripsi penulis maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam bentuk penelitian pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sumantri Y. S., 2009, hal. 49). Informan dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru, dan siswa. Untuk mengungkap data mengenai layanan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Belimbing Kabupaten Muara Enim, dibutuhkan metode dan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Adib, 2016, hal. 37).

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018, hal. 333). Kemudian dilakukan triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dan teknik yang berbeda, pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menyajikan beberapa aspek temuan peneliti yang meliputi paparan data, temuan peneliti dan juga analisis permasalahan. Selanjutnyadata yang telah diperoleh akan dilakukan analisis, sehingga dengan adanya analisis tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang akan di lakukan dalam layanan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Belimbing.

Ibrahim bafadhal mengemukakan bahwa layanan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan layanan perpustakaan yang dalam pelaksanaannya dapat memaksimalkan perannya

untuk menyediakan sumber belajar sebagai cara pencapaian tujuan pembelajaran disekolah (Bafadhal, 2005, hal. 5). Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar hal itu dapat dilihat bahwa perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan merupakan pusat sumber pengetahuan yang tidak terbatas. Dalam hal ini layanan perpustakaan merupakan pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada siswa dan guru dengan penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat, serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada siswa dan guru sesuai kebutuhannya.

Adpun indikator keberhasilan layanan perpustakaan sebagai sumber belajar yang harus diperhatikan, diantaranya meliputi kelengkapan sumber belajar, kenyamanan ruangan, fasilitas dan kemudahan dalam menemukan informasi. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Kelengkapan Sumber Belajar

Dalam hal ini kelengkapan sumber belajar yakni terdiri dari yang bukan hanya buku teks langsung di pakai untuk mata pelajaran yang diberikan tetapi juga menyangkut bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada dalam kurikulum. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar misalnya dilihat dari kelengkapan buku acuan atau buku penunjang, pemanfaatan perpustakaan, dan sumber belajar non cetak (Darmono, 2001, hal. 49). Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat edukasi, yang berarti bahwa perpustakaan mesti berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para pengguna perpustakaan (Bela & Nasir, 2020, hal. 18). Perpustakaan dapat dikatakan dimanfaatkan dengan baik apabila perpustakaan tersebut banyak pengunjung yang menggunakan bahan koleksi bacaan di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan sumber belajar di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing sudah tersedia mulai dari buku fiksi, non fiksi dan buku mata pelajaran serta buku-buku penunjang pembelajaran lainnya. Namun, rasio buku yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Belimbing dimana jumlah buku yang ada di perpustakaan berjumlah 1640, sedangkan seharusnya standar koleksi buku yang harus tersedia berjumlah 7000-9000 buku dengan jumlah siswa 629, dengan rasio minimal antara siswa dan buku 1:10 sedangkan rasio antara buku dan siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing 1:2, serta masih belum tersedianya sumber belajar non cetak seperti media audiovisual. Sehingga masih minimnya buku bacaan untuk menambah wawasan guru dan siswa.

Selain kelengkapan buku penunjang pembelajaran, perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing juga sudah mulai dimanfaatkan dengan cukup baik sebagai sumber belajar dimana pihak perpustakaan bekerjasama dengan guru untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan dan pihak perpustakaan juga memberikan jadwal membaca perkelas untuk siswa secara bergiliran. Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara optimal bagi para siswa dan guru.

Analisis kelengkapan sumber belajar bagi perpustakaan sangat penting sekali, dimana perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat edukasi, yang berarti bahwa perpustakaan mesti berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para pengguna perpustakaan. perpustakaan yang memiliki koleksi bahan pustaka yang lengkap dan memadai akan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh siswa dan guru yang membutuhkan. Sehingga fungsi dan tujuan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat terlaksana secara optimal.

2. Kenyamanan ruangan

Kenyamanan dalam ruang menjadi dambaan bagi sumber daya manusia yang menempati ruang. Lingkungan yang nyaman sangat dibutuhkan oleh seluruh penghuni ruang agar mereka dapat melakukan aktifitasnya secara optimal. Lingkungan kerja di perpustakaan harus di kelola dengan profesional dengan desain yang baik agar suasana perpustakaan menjadi kondusif dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan mereka. Hal ini diupayakan

dengan memprioritaskan yang lebih baik untuk lingkungan sehingga membuat ruang perpustakaan menjadi lebih sehat untuk ditempati baik pustakawan maupun pemustakanya. (Fatmawati, 2020, hal. 23)

Untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan dalam berkegiatan, ruang perpustakaan harus memiliki kondisi pencahayaan dan pengudaraan yang memadai serta tata ruang yang menghasilkan suasana yang kondusif dan menyenangkan baik itu untuk pustakawan maupun pemustaka. Selain itu diperlukan pencahayaan dan pengudaraan tertentu untuk mempertahankan kondisi koleksi perpustakaan. Semua komponen kenyamanan ruangan mendapatkan perhatian yang wajar misalnya dilihat dari antara lain sirkulasi, kebersihan, dan penerangan (Atmodiwirjo & Yatmo, 2015, hal. 37).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori Rustam Hakim tentang kenyamanan ruangan dimana kenyamanan ruangan akan terwujud apabila memperhatikan 3 hal berikut yaitu : 1) sirkulasi, sebagaimana yang di jelaskan dalam teori rustam hakim mengenai sirkulasi, sirkuklasi yang baik akan memberikan kenyamanan dalam suatu ruangan. Di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing untuk sirkulasinnya sudah cukup baik karena sudah memiliki 12 jendela yang masing-masing jendela memiliki ventilasi udara yang memungkinkan pertukaran udara dari luar kedalam ruangan. 2) Kebersihan, sebagaimana yang di jelaskan dalam teori rustam hakim mengenai kebersihan, kebersihan merupakan hal yang perlu di perhatikan untuk kenyamanan karena bebas dari kotoran, sampah ataupun bau-bauan yang tidak sedap. untuk menjaga kebersihan ruangan perpustakaan pihak perpustakaan memberikan jadwal piket perpustakaan kepada siswa untuk membersihkan ruang perpustakaan. 3) penerangan, sebagaimana yang di jelaskan dalam teori rustam hakim untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan perlengkapan lampu. Di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing untuk penerangannya sudah cukup baik karena di ruangan perpustakaan sudah tersedia banyak lampu dan juga memilik 12 jendela sehingga memungkinkan cahaya masuk ke ruangan. Jika 3 hal tersebut diperhatikan maka akan memberikan kenyamanan kepada pengguna saat berada di perpustakaan.

Analisis kenyamanan ruangan perpustakaan akan terpenuhi apabila memenuhi 3 aspek yaitu sirkulasi, penerangan, dan kebersihan. Karena ketiga aspek tersebut merupakan kunci utama yang harus terpenuhi untuk dapat memberikan kenyamanan ruangan perpustakaan. Agar dapat memeberikan kenyamanan kepada pengunjung saat berada di perpustakaan. Jika pengunjung measa nyaman saat berada di pepustakaan maka perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna sebagai sumber belejar dan tempat belajar.

3. Sarana dan prasarana

Dalam hal ini sarana dan prasarana yakni haruslah memadai dan dapat menunjang keberlangsungan perpustakaan itu sendiri. Sarana perpustakaan adalah peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan secara langsung dalam aktivitas pelayanan perpustakaan guna mencapai tujuan. Beberapa contoh sarana perpustakaan yaitu pelayanan, buku, komputer, dan bahan-bahan pustaka. Sementara itu, prasarana perpustakaan adalah penunjang utama terjadinya segala aktivitas di dalam perpustakaan. Beberapa contoh prasarana perpustakaan yaitu gedung perpustakaan dan ruang perpustakaan (Darmanto, 2020, hal. 88-90).

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing masih belum memadai hal tersebut dapat dilihat dari : 1) luas ruangan perpustakaan yang belum memadai, dimana luas perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing 9x15 yang hanya dapat memuat 25 sampai 35 orang pelajar, sedangkan dalam teori noerhayati dijelaskan bahwa luas ruangan untuk perpustakaan sekolah 9x32 dan dapat

memuat 27 sampai 45 orang pelajar. 2) masih minimnya koleksi bahan pustaka, dimana jumlah buku yang ada di perpustakaan berjumlah 1640, sedangkan seharusnya standar koleksi buku yang harus tersedia berjumlah 7000-9000 buku. 3) peralatan dan perlengkapan yang masih minim seperti media audiovisual, tv, komputer dan peralatan penunjang lainnya. Sehingga tujuan dan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Analisis sarana dan prasarana dalam sebuah perpustakaan sangat penting sekali karena sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung terlaksananya semua aktivitas dan kegiatan yang ada di dalam perpustakaan mulai dari ruangan, koleksi bahan pustaka, dan peralatan penunjang lainnya untuk kebutuhan perpustakaan. Agar tujuan dan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dapat terpenuhi secara optimal.

4. Kemudahan memperoleh informasi

Kemudahan memperoleh informasi merupakan sarana yang diberikan dan disediakan perpustakaan untuk menemukan dan memperoleh informasi (bahan pustaka) yang di butuhkan pengguna. yang meliputi format, akses tepat waktu ke sumber daya dan lokasi fisik (Dini, 2012, hal. 7-8).

Berdasarkan hasil penelitian kemudahan memperoleh informasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing sudah cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari : 1) format atau tampilan koleksi, dimana di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing format koleksi yang tersedia berupa karya tulis dan karya cetak seperti buku, majalah, dan makalah, hanya saja koleksi karya noncetak yang belum tersedia. 2) akses tepat waktu ke sumber daya, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian data pada katalog dengan data koleksi yang ada di jajaran rak. Sehingga untuk mengakses informasi dapat dilakukan secara mandiri dan dapat mempercepat pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. 3) segi lokasi fisik, hal ini dapat dilihat dari keteraturan susunan koleksi di rak, penempatan koleksi secara fisik di perpustakaan yang strategis, dapat membuat pengguna lebih mudah dalam menemukan dan mengakses informasi atau koleksi yang dibutuhkan.

Analisis kemudahan menemukan informasi sangat dibutuhkan dalam layanan perpustakaan karena tujuan dari layanan perpustakaan adalah menjembatani antara bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dan pengguna perpustakaan jadi untuk mencapai tujuan dari layanan perpustakaan pihak perpustakaan harus menata dan mengelola koleksi bahan pustaka sebaik dan semenarik mungkin agar pengguna mudah dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Layanan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Belimbing dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari empat indikator sebagai berikut: 1) kelengkapan sumber belajar di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing sudah tersedia mulai dari buku fiksi, non fiksi dan buku mata pelajaran serta buku-buku penunjang pembelajaran lainnya. Namun, rasio buku yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Belimbing, dimana rasio minimal antara siswa dan buku 1:10 sedangkan rasio antara buku dan siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing 1:2. sehingga masih minimnya buku bacaan untuk menambah wawasan guru dan siswa. pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Belimbing juga sudah cukup baik, Sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar dan tempat belajar bagi para siswa dan guru. 2) Kenyamanan ruangan di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing sudah cukup nyaman, hal tersebut dapat dilihat dari sirkulasi, penerangan dan kebersihan ruangan perpustakaan sehingga dapat membuat pengunjung perpustakaan merasa nyaman saat berada di perpustakaan. 3) Fasilitas di perpustakaan SMA Negeri 1 Belimbing yang masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari masih minimnya ruangan perpustakaan, minimnya koleksi buku bacaan dan media elektronik seperti audiovisual, tv dan komputer. 4) Kemudahan

dalam menemukan bahan pustaka sudah cukup baik, karena didukung oleh kesesuaian data pada katalog dengan data koleksi di jajaran rak dan keteraturan susunan koleksi di rak. Sehingga dapat mempercepat pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Adib, H. S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri.
- Atmadjati, A. (2018). *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2015). *Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Bafadhal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadhal, I. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bela, R., & Nasir, R. (2020). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Darmanto, P. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2001). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darmono. (2007). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Dini, Y. (2012). Dimensi Kualitas Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif tentang Tanggapan Pengguna terhadap Dimensi Kualitas Layanan di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Journal Universitas Airlangga*, 7-8.
- Fatmawati, E. (2020). Kenyamanan Ruang Perpustakaan Dengan Prinsip Green Office. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 23.
- Hasan, M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Makasar: Tahta Media Group.
- Hasibuan, M. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, O., & Mustaji. (2012). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Irawan, O., & Mustaji. (2012). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Navy, A. (2013). Manajemen Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 389.
- Niswati, R., Darwis, Muhammad, Andriani, Dian, Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 72.
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 142.

- Prastia, E. (2016). Pengaruh Peranan GURU, Fasilitas perpustakaan Dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca Di Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 644.
- Rahma, E. (2018). *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Guepedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Y. S. (2009). *Ilmu Dalam Perspektif: Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Gramedia.
- Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 293.